

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain, yang berkembang secara perlahan dalam waktu yang lama atau bersifat kronis (Kemenkes RI, 2015). Menurut *World Health Organization* (WHO) PTM sudah membunuh sebanyak 41 juta orang pada setiap tahun, yang sama dengan 74% dari seluruh kematian di dunia. Indonesia juga mengalami peningkatan PTM yang dramatis. Hasil riset pada kesehatan dasar pada tahun 2007 menunjukkan bahwa dari 10 kematian tertinggi, 6 diantaranya disebabkan oleh PTM (stroke, hipertensi, tumor ganas, diabetes, penyakit hati dan penyakit jantung). Pada tahun 2013, terdapat 73,4% penyakit hipertensi tidak terdiagnosis sehingga akan terjadi penyakit kardiovaskular yang telat diupayakan pencegahan dan pengendaliannya (P2PTM 2017 : 3).

Menurut WHO tahun 2018, terdapat 972 juta orang atau 26,4% terkena penyakit hipertensi, dan angka ini akan meningkat menjadi 29,4% pada tahun 2021. Pada tahun 2018, WHO juga memperkirakan bahwa 9,4 juta orang meninggal setiap tahun yang diakibatkan oleh komplikasi yang berkaitan dengan hipertensi (Casmuti & Fibriana, 2023). Menurut Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia prevalensi penduduk dengan menderita hipertensi pada tahun 2018 mencapai 34,1% (Riskesdas, 2018). Pada tahun 2022, sebanyak 200.001 jiwa penderita hipertensi di kota Bandar Lampung dengan usia ≥ 15 tahun, dan sebanyak 108,4% penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022 : 64).

Menurut William J. Elliot pada jurnal Clin Hypertens (Greenwich) 2006, banyak obat-obatan antihipertensi yang memiliki interaksi tinggi dengan obat lain yang digunakan untuk tujuan yang berbeda, bila obat-obatan ini digunakan bersamaan dengan obat antihipertensi dapat terjadi efek samping pada tekanan darah pasien. Obat-obatan yang dapat mempengaruhi tekanan darah yaitu salah satunya obat antiinflamasi non steroid (NSAID) dan steroid, selain itu seperti obat

Fenilpropanolamin, beberapa antidepresan, dan sibutramin juga dihindari karena obat-obatan tersebut dapat meningkatkan tekanan darah pada sebagian besar orang yang meminumnya.

Obat Antiinflamasi non steroid (NSAID) banyak digunakan oleh masyarakat contohnya Ibuprofen, namun masyarakat sendiri tidak memperhatikan kondisi kesehatan dan efek yang dapat disebabkan oleh obat ini. NSAID sendiri dapat mempengaruhi tekanan darah dengan dua cara, yaitu dengan menghambat efek obat antihipertensi atau dengan merusak fungsi ginjal. Fournier dkk melakukan studi berbasis populasi dan melaporkan bahwa NSAID menyebabkan peningkatan pengobatan hipertensi, terutama pada penggunaan ACE inhibitor atau ARB. Ibuprofen sendiri menghambat sintesis prostaglandin inflamasi, vasodilator dan menurunkan aliran darah ginjal sehingga mengurangi ekskresi air dan natrium yang menyebabkan hipertensi (Albishri, 2013)

Fenilpropanolamin ialah salah satu zat aktif yang digunakan sebagai dekongestan hidung untuk meredakan pilek. Fenilpropanolamin bersifat vasokonstriktor sehingga menyebabkan pembuluh darah konstriksi atau mengecil, yang mengakibatkan aliran darah di dalam tubuh sedikit, lalu tekanan pembuluh darah akan lebih tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prayono, Rusdi Lamsudin dan Pernodjo Dahlan dalam judul “Phenilpropanolamine sebagai faktor risiko stroke pendarahan” hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi PPA yang ada dalam obat batuk pilek tidak menunjukkan sebagai faktor risiko stroke perdarahan, namun tekanan darah akan meningkat sebanyak 31,14mmHg/20,5mmHg jika menggunakan dosis phenylpropanolamine 75 mg (Prayono *et al.*, 2016).

Masyarakat banyak melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi untuk mengatasi keluhan atau gejala ringan yang dirasakan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pravelensi penduduk Indonesia dalam pengobatan sendiri pada tahun 2023 mencapai 79,74%, dan di Provinsi Lampung mencapai 80,16%. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% masyarakat menyimpan obat di rumah tangga, dari obat yang diperoleh melalui resep dokter maupun dibeli sendiri secara bebas (Ridwanuloh, 2023). Oleh itu terkadang,

masyarakat menggunakan obat tanpa melihat kondisi atau penyakit yang di deritanya, sehingga menyebabkan interaksi obat yang tidak diharapkan.

Menurut Profil Kesehatan di UPT Puskesmas Campang Raya Bandar Lampung, salah satu masalah utama yaitu penyakit hipertensi pada UPT Puskesmas Campang Raya Bandar Lampung. Penyakit hipertensi ini masuk ke dalam 10 besar penyakit di UPT Puskesmas Campang Raya Bandar Lampung dengan jumlah kasus 1676 pada tahun 2022. Dengan mayoritas penderita terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah kasus 1.308. Selain itu UPT Puskesmas Campang Raya Bandar Lampung merupakan urutan nomor 1 sebagai Puskesmas yang memiliki presentase penyakit hipertensi tertinggi. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022)

Menurut data tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran Penggunaan Obat Non Resep pada Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Campang Raya Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang banyak di Indonesia. Pravelensi penderita hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% pada tahun 2018. Menurut William J. Elliot pada jurnal Clin Hypertens (Greenwich) 2006, banyak obat-obatan antihipertensi yang memiliki interaksi tinggi dengan obat lain yang digunakan untuk tujuan yang berbeda, bila obat-obatan ini digunakan bersamaan dengan obat antihipertensi dapat terjadi efek samping pada tekanan darah pasien. Masyarakat banyak melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi untuk mengatasi keluhan atau gejala ringan yang dirasakan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik presentase penduduk Indonesia dalam pengobatan sendiri pada tahun 2023 mencapai 79,74%, dan di Provinsi Lampung mencapai 80,16%. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait Gambaran Penggunaan Obat Non Hipertensi pada Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Campang Raya Bandar Lampung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Obat Non Resep pada Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Campang Raya Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien yang menderita hipertensi di UPT Puskesmas Campang Raya Bandar Lampung meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan.
2. Mengetahui riwayat penyakit penyerta oleh pasien hipertensi di UPT Puskesmas Campang Raya Bandar Lampung.
3. Mengetahui keluhan yang dirasakan sehingga membeli obat non resep oleh pasien hipertensi di UPT Puskesmas Campang Raya Bandar Lampung.
4. Mengetahui obat hipertensi yang digunakan oleh pasien hipertensi di UPT Puskesmas Campang Raya Bandar Lampung.
5. Mengetahui golongan obat hipertensi yang digunakan oleh pasien hipertensi di UPT Puskesmas Campang Raya Bandar Lampung.
6. Mengetahui riwayat penggunaan obat non resep yang digunakan oleh pasien hipertensi di UPT Puskesmas Campang Raya Bandar Lampung.
7. Mengetahui kelas terapi obat non resep yang digunakan oleh pasien hipertensi di UPT Puskesmas Campang Raya Bandar Lampung.
8. Mengetahui potensi interaksi antara obat non resep dan obat hipertensi yang digunakan pasien hipertensi di UPT Puskesmas Campang Raya Bandar Lampung.
9. Mengetahui efek samping yang dirasakan oleh pasien hipertensi terhadap penggunaan obat non resep di UPT Puskesmas Campang Raya Bandar Lampung.
10. Mengetahui frekuensi penggunaan obat non resep yang digunakan oleh pasien hipertensi di UPT Puskesmas Campang Raya Bandar Lampung.
11. Mengetahui keterlibatan petugas tenaga kesehatan/ kefarmasian dalam pemilihan obat non resep yang digunakan oleh pasien hipertensi di UPT Puskesmas Campang Raya Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman baru yang dapat diterapkan dalam rangka menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan pengembangan diri untuk terjun ke masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat terkait obat antihipertensi serta dapat memberikan informasi pengetahuan, sehingga akan diterapkan dengan baik dalam penggunaan obat antihipertensi oleh masyarakat.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka dan menjadi sumber bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait penggunaan obat non hipertensi pada pasien hipertensi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu untuk melihat penggunaan obat non resep pada pasien hipertensi. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif jenis penelitian survei dengan menggunakan data primer dengan cara wawancara langsung kepada responden. Dengan menggunakan variable yang meliputi, karakteristik responden, riwayat penyakit yang diderita, keluhan yang dirasakan pasien, obat antihipertensi yang digunakan, golongan obat antihipertensi yang digunakan, riwayat obat non resep yang digunakan, golongan obat non resep yang digunakan, potensi interaksi, efek samping obat, keterlibatan petugas tenaga kesehatan dalam pemilihan obat dan frekuensi penggunaan obat non resep yang digunakan pasien hipertensi di UPT Puskesmas Campang Raya Bandar Lampung.